

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha yang secara sadar dilaksanakan untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Prioritas pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU NO. 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan.¹

Antusias belajar berperan penting dalam tercapainya keberhasilan pembelajaran. Rendahnya antusias belajar membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, karena apa yang guru sampaikan akan menjadi sulit untuk diterima dan dipahami siswa. Kata antusias berasal dari kata antusiasme menurut Djaka P yang berarti berminat atau bergairah untuk memenuhi keinginannya atau semangat yang bergelora. Berdasarkan pengertian tersebut maka apabila dalam suatu proses pembelajaran tingkat

¹Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 beserta penjelasannya.

antusias siswa tinggi maka prestasi belajar siswa akan meningkat begitu pula sebaliknya.² Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yaitu:

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Salah satu aspek pengajar yang bermutu adalah aspek kepribadian dengan antusias sebagai unsur pendukungnya. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi antusias belajar ialah pengelolaan kegiatan pembelajaran yang harus menciptakan suasana hidup dan semangat, menjelaskan tujuan dan mutu pembelajaran, membimbing siswa dalam melakukan tugas, memberikan apresiasi terhadap usaha yang siswa lakukan.⁴

Berikut merupakan ayat yang menggambarkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan, sehingga kita harus lebih antusias dalam menuntut ilmu, sebagaimana diterangkan dalam Qs. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat di atas menggambarkan bawasannya Islam mengajarkan umatnya agar mereka yang beriman menghiasi diri mereka dengan ilmu

²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2013) , h. 26.

³Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 serta Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 79.

⁴Siti Nur Hasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019) , h. 127.

pengetahuan yang tentunya keduanya ini saling berketerkaitan antara iman dan ilmu. Firman Allah di atas merupakan bukti bawasannya Allah memberikan derajat tertentu kepada orang beriman yang berilmu beberapa derajat. Hal ini harusnya membuat manusia terdorong untuk lebih antusias menjadi makhluk beriman kepada Allah dan juga berpengertian melalui proses belajar.

Rendahnya antusias dalam belajar disebabkan nuansa pembelajaran yang monoton, motivasi belajar yang rendah, kurang menariknya strategi penyampaian guru/pengajar, sarana dan prasarana, pergaulan, dan lain-lain. Pemanfaatan Teknik *Problem Solving* terhadap antusias tergambar pada jurnal M. Andi Setiawan dengan judul “Model Konseling Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Akademik Siswa”⁵ dalam penelitian ini membawa dampak positif dalam mengembangkan kemampuan *self efficacy* atau kepercayaan diri bahwa “saya bisa” dengan lebih baik.

Dari penelitian ini dilihat hasil peserta didik yang mendapatkan layanan dengan teknik *Problem Solving* memiliki antusias yang lebih tinggi dilihat dari indikator kognitif dan afektifnya. Hal ini disimpulkan dari hasil sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan (*post-test*) sebesar 28,4%. Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat dikatakan penggunaan teknik *problem solving* dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengembangkan potensi dirinya.

Semakin tinggi antusias belajar siswa, maka kemungkinan untuk mencapai prestasi yang tinggi juga akan semakin besar, begitu juga sebaliknya. Hal ini didukung oleh Rijal Bachtiar yang mengatakan bahwa minat siswa dan hasil

⁵M. Andi Setiawan, “Model Konseling Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Akademik Siswa”, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 4 No. 1, Agustus, 2015, h. 11.

belajar kognitif memiliki korelasi positif.⁶ L Pizzini yakin bahwa para siswa akan menjadi pemikir yang handal dan mandiri. Mereka dirangsang untuk menjadi seorang eksplorasi, desainer, pengembangan keputusan, dan sebagai komunikator.⁷

Di sekolah yang mana guru menjadi orang tua ke dua bagi siswa, selain secara akademik juga penting untuk membangun karakter seorang anak, salah satunya dengan mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. Dalam hal ini upaya guru BK ialah melaksanakan layanan yang dapat membantu siswa agar dapat lebih meningkatkan antusias dalam proses belajar, salah satunya yang kita fokuskan di sini layanan bimbingan konseling dengan menggunakan salah satu teknik yaitu, teknik *problem solving*.

Teknik *problem solving* ialah salah satu upaya membantu seseorang dalam suasana kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana atau terorganisir dengan tujuan agar seseorang dapat memahami dirinya, mencegah masalah, mampu memperbaiki diri, dan menjalani perkembangan secara optimal Gibson dan Mitchell.⁸ Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu siswa dalam aktualisasi dirinya dalam proses pembelajaran, agar dapat berjalan dengan

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 107.

⁷Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 48.

⁸Gibson RL, M.H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2011), h. 98.

efektif dan interaktif. Dengan teknik ini siswa dapat belajar merancang perkembangan kemampuan berpikir kritis, dan bertindak kreatif, melatih keberanian dan tanggung jawab, serta dapat membuat pembelajaran lebih aktif.⁹

Suyitno yang mengutip pendapat Wiederhold, mengatakan bahwa model pemecahan masalah dipandang sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir tinggi (*Higher Order Thinking Skill*). Model pemecahan masalah dengan pola berpikir tinggi akan membawa siswa pada pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan secara maksimal agar dapat diterapkan dalam hal pemecahan masalah yang tidak rutin, penemuan pola pemecahan, serta kemampuan komunikasi yang baik, sehingga kebermaknaan belajar akan lebih terasa.¹⁰

Berdasarkan observasi di MAN 3 Banjarmasin, guru Bimbingan dan Konseling di sana memaparkan bawasannya masih banyaksiswa yang memiliki antusias belajar yang rendah. Dari keterangan yang bersangkutan menjelaskan bahwa siswa seringkali tidak fokus dalam pembelajaran atau terlihat kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan terkhusus pada pelajaran-pelajaran tertentu. Hal ini terlihat dalam antusias siswa dalam mendengarkan, siswa

⁹Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), h. 86.

¹⁰Suyitno, *Handout Kuliah Teori Pembelajaran Matematika*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2006), h. 54.

terkadang masih asik sendiri, kurang memperhatikan guru, serta interaksi dalam kelas yang sering kali terjadi satu arah atau siswanya pasif.¹¹

Dari keterangan guru BK di MAN 3 Banjarmasin memaparkan bahwa di sana dilaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling menggunakan layanan konseling kelompok, guru BK di MAN 3 memberikan layanan salah satunya menggunakan teknik *problem solving*. Contoh penerapannya dengan melakukan diskusi kelompok untuk mendiskusikan masalah. Untuk menangani masalah antusias belajar yang rendah guru BK membentuk diskusi kelompok untuk siswa yang sama-sama mengalami antusias rendah untuk dapat bertukar pikiran untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat. Dari sana guru BK mengajak siswa berpikir kritis, analitis, dan reflektif guna mengembangkan daya nalar pada proses pemecahan masalah.¹²

Berdasarkan dari uraian di atas melatar belakangi peneliti untuk melakukan kajian tentang bagaimana implementasi teknik *problem solving* dalam mengatasi rendahnya antusias siswa dalam pembelajaran. Urgensi pada kajian penelitian ini bermanfaat sebagai acuan guru BK dalam pemberian layanan terhadap peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya secara optimal melalui kajian peneliti yang berjudul “**Implementasi**

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 08 September 2021.

¹² Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 10 September 2021.

Teknik *Problem Solving* dalam Mengatasi Rendahnya Antusias Siswa dalam Belajar di MAN 3 Banjarmasin”.

B. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli ialah, menurut Usman mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan yaitu sebagai berikut, “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Pengertian implementasi di atas berarti, dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh sesuai norma yang berlaku untuk dapat mencapai tujuan kegiatan.¹³

2. Teknik *Problem Solving*

Secara bahasa, *problem solving* berasal dari dua kata, yaitu *problem* dan *solve*. Makna bahasa dari *problem solving* ialah suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya (*a thing difficult to deal with or understand*), jika dapat diartikan sebagai pertanyaan yang butuh jawaban

¹³G. Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 176.

atau jalan keluar (*a question to be answered or solved*). Sedangkan solve dapat diartikan sebagai mencari jawaban suatu masalah (*to find an answer to problem*). Secara terminologi *problem solving* adalah suatu cara berpikir ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah.¹⁴

Problem solving merupakan salah satu teknik dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling yang memberikan peluang luas kepada siswa untuk melakukan proses berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya mencari solusi yang diinginkan.

3. Antusias

Kata ‘antusias’ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bergairah, bersemangat atau memiliki minat yang besar terhadap sesuatu. Menurut Tjiptadinata Effendi, mengatakan bahwa antusias adalah kekuatan terpenting dalam hidup sehingga menjadi kunci meraih sukses. Menurut Ruly Mujahid, antusias adalah kegembiraan, lonjakan gairah, minat yang besar dalam sesuatu. Antusias berasal dari kata Yunani *Entheos* yang berarti “Tuhan dalam” atau di ilhami oleh Allah”. Antusias dan kepercayaan adalah sebuah perasaan, kesadaran dari hubungan antara orang dan sumber kekuatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sebuah Energi dapat ditransmisikan atau dijadikan sebagai antusias menular dengan sendirinya kepada orang-orang di sekitar kita. Antusias akan mendorong seseorang ke depan dan memenangkan perjuangannya.¹⁵

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 48.

¹⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 61.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis adalah pada pemusatan tujuan yang akan diteliti, sehingga observasi dan analisa hasil dari penelitian akan lebih terarah. Adapun unsur yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan teknik *problem solving* dalam membantu mengatasi rendahnya antusias siswa dalam belajar di MAN 3 Banjarmasin.
2. Dampak dari implementasi teknik *problem solving* dalam mengatasi rendahnya antusias siswa dalam belajar di MAN 3 Banjarmasin.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi teknik *problem solving* untuk mengatasi rendahnya antusias siswa dalam belajar di MAN 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pemamaparan masalah yang sudah tertera di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi teknik *problem solving* dalam mengatasi rendahnya antusias siswa dalam belajar di MAN 3 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan dampak dari implementasi teknik *problem solving* dalam mengatasi rendahnya antusias siswa dalam belajar di MAN 3 Banjarmasin.
3. Menganalisis faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam implementasi teknik *problem solving* dalam mengatasi rendahnya antusias siswa dalam belajar di MAN 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoretis

Dari penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai implementasi teknik *problem solving* dalam mengatasi rendahnya antusias siswa dalam belajar di MAN 3 Banjarmasin untuk mengetahui korelevansi antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sendiri dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami siswa, sebelum nantinya terjun ke dalam dunia kerja.

- a. Mendorong peneliti agar dapat memberikan pelayanan terbaiknya
- b. Pedoman untuk peneliti serta calon guru Bimbingan dan Konseling mengenai peran atau andilnya dalam meningkatkan rasa antusias dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Agar peserta didik dapat lebih berpikir positif dan memiliki semangat baru.

2. Signifikansi Praktis

a. Guru

Sebagai bekal untuk kemudian harinya untuk menangani kasus dari siswa terkhusus yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta sebagai seorang guru Bimbingan Konseling dalam menambah wawasan keilmuan.

b. Sekolah

Diharapkan dapat membantu meningkatkan antusias siswa dalam mengemban pendidikan, serta memberikan pengembangan dan pengawasan secara menyeluruh terhadap keprofesionalan seorang guru dalam peranannya terhadap peserta didik.

c. UIN Antasari Banjarmasin

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk semua pihak yang bersangkutan, dan untuk perbaikan dikemudian hari. Serta diharapkan agar dapat membantu untuk penulisan selanjutnya sebagai bahan acuan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Dhina Anisatul Mukarromah, 2016, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan Judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertanegara Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016”.¹⁶ Penelitian ini membahas tentang teknik problem solving dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana sebelum di beri layanan menunjukkan kategori sedang dengan presentase 61,01% sedangkan saat di beri layanan menunjukkan kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 74,59%. Dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan

¹⁶Dhina Anisatul Mukarromah, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertanegara Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016” , *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016, h. 37.

peningkatan presentase sebesar 13,58%. Di sini penulis juga membahas tentang teknik *problem solving*, perbedaannya terdapat pada variabel terikatnya dimana penelitian di atas mengenai motivasi belajar sedangkan penulis antusias belajar, serta penelitian di atas menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen sedangkan penulis menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif.

2. Muhammad Try Hartoni, 2016, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Kecemasan Bimbingan Skripsi dan *Problem Solving* Pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi”.

¹⁷Hasil pada penelitian ini terdapatnya hubungan negatif yang signifikan antara masa kecemasan bimbingan skripsi dengan *problem solving* pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. Hal ini di perkuat dengan nilai korelasi sebesar -0,163 dengan signifikansi 0,001. Dalam penelitian yang penulis teliti juga membahas tentang teknik *problem solving* perbedaannya terletak pada skripsi di atas menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi untuk mengetahui hubungan antara teknik *problem solving* terhadap kecemasan mahasiswa, sedangkan penulis menggunakan pendekatan deskriptif dengan subjek siswa untuk mendeskripsikan implementasi teknik *problem solving* terhadap antusias belajar siswa yang rendah.

3. Rena Srinanda, 2021, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uiversitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Judul “Efektivitas Layanan

¹⁷Muhammad Tri Hartoni, “Kecemasan Bimbingan Skripsi dan Problem Solving Pada Mahasiswa Yang Sedang Menempuh Skripsi”, *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2016, h. 16.

Bimbingan Kelompok dengan Metode Problem Solving untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021”.¹⁸ Pada penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving. Di sini perbedaannya dengan peneliti ialah penelitian di atas menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan menggunakan dua kelompok untuk di uji, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol sedangkan penulis dengan kualitatif deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, dalam pembahasan bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan juga sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, dalam pembahasan bab ini berisi tentang teori-teori yang membahas mengenai peran guru bimbingan dan konseling serta pembahasan mengenai teori, opini dan landasan yuridis dari peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁸Rena Srinanda, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Problem Solving untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021”, *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021, h. 92.

BAB III Metode Penelitian, dalam pembahasan bab ini berisi mengenai jenis penelitian, kondisi atau tempat yang akan dijadikan objek penelitian, seperti tempat, waktu, kondisi fisik, karakteristik tempat, subjek penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV Pengembangan dan Pembahasan, dalam pembahasan bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, dalam pembahasan bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran.